



## **Analisis Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

**Adolf Bastian<sup>1✉</sup>, Reswita<sup>2</sup>, Azlin Atika Putri<sup>2</sup>**

Manajemen, Universitas Lancang Kuning, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning, Indonesia<sup>(2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3198](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3198)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 masih melanda hingga saat sekarang dan belum bisa dipastikan kapan akan berakhir. Hal ini memberikan dampak pada semua sektor kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Sebelumnya Pemerintah sudah menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh namun di tahun 2021 bulan Juli pembelajaran tatap muka sudah diperbolehkan bagi sekolah yang sudah memenuhi kriteria untuk melakukan proses pembelajaran secara offline. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di PAUD Kasih Ibu Rumbai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan hasil penelitian bahwa lembaga PAUD Kasih Ibu Rumbai layak dilaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tingkat kesiapan 64% yang termasuk dalam kriteria Cukup Baik.

**Kata Kunci:** *kesiapan pembelajaran; pembelajaran tatap muka; lembaga paud*

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic is still raging until now and it is not certain when it will end. This has an impact on all sectors of human life including education. Previously, the Government had set a distance learning policy, but in July 2021, face-to-face learning will be permitted for schools that meet the requirements to hold offline learning. This study aims to determine how the readiness of the implementation of face-to-face learning at the Kasih Ibu Rumbai PAUD. This research is a descriptive study using a quantitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed that the Kasih Ibu Rumbai PAUD was feasible to carry out face-to-face learning with a readiness percentage of 64% and was in the criteria of Good Enough.

**Keywords:** *learning readiness; face to face learning; early childhood education programs*

---

Copyright (c) 2022 Adolf Bastian, Reswita, Azlin Atika Putri

✉ Corresponding author :

Email Address : [adolfo@unilak.ac.id](mailto:adolfo@unilak.ac.id) (Pekanbaru, Riau, Indonesia)

Received 4 May 2022, Accepted 14 July 2022, Published 31 Agustus 2022

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda di awal tahun 2019 lalu telah mengubah pola kehidupan manusia. semua pekerjaan dilakukan dari rumah dan pembelajaranpun juga dilaksanakan dari rumah. Sistem pembelajaran di lembaga pendidikan harus berinovasi tidak terkecuali lembaga pendidikan anak usia dini (Tiara & Pratiwi, 2020). Namun demikian semua lini kehidupan harus mampu untuk beradaptasi supaya pandemi ini tidak menjadi penghalang kegiatan masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media digital/internet. Untuk itu diperlukan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi dunia pendidikan khususnya pembelajaran di PAUD. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional tentu akan kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang variatif dan inovatif (Zubaidi, 2020).

Banyak kendala yang dialami oleh sektor pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran secara online atau daring. Bagi anak usia dini, pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada siswanya melainkan juga memperhatikan tumbuh kembang anak serta merujuk pada enam aspek perkembangan anak. Biasanya pendidik dan anak bisa berinteraksi secara langsung dalam melakukan semua aktifitas di sekolah, tetapi setelah adanya pandemi berubah dengan pembelajaran online yang notabene anak usia dini tidak seharusnya menggunakan gadget karena anak harus berinteraksi dengan dunia luar secara langsung tanpa pengaruh gadget. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pudyastuti & Budiningsih, 2021), proses pembelajaran secara online atau menggunakan e-learning dinilai kurang efektif jika digunakan. Penyebabnya ialah kesulitan atau kendala guru selama proses pembelajaran, di antaranya banyak guru PAUD yang belum mahir dalam membuka aplikasi e-learning, guru kurang memahami dan terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, kemudian metode atau pendekatan pembelajaran yang tidak relevan, kurang memahami teknik evaluasi pembelajaran selanjutnya, kurangnya prasarana dalam melaksanakan pembelajaran e-learning seperti jaringan internet, listrik dan laptop atau komputer.

Selain itu tingkat perekonomian dari orang tua yang berbeda membuat sebagian anak sulit untuk mengikuti pembelajaran. Misalnya orang tua yang tidak mampu membelikan anaknya HP sehingga setiap kali anak mengikuti pembelajaran daring harus menggunakan HP orang tua nya. Padahal kadangkala orang tua harus bekerja di luar rumah dan anak ditinggal dengan kakak atau neneknya. Hal ini tentu saja menjadi kendala saat anak akan mengikuti pembelajaran karena handphone dibawa oleh orang tua nya. Walaupun anak memiliki handphone seringkali yang mendampingi anak belum tentu mampu untuk mengarahkan anak untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Selain daripada itu guru juga mengeluhkan pembelajaran secara daring seperti kelas menjadi minim, sulitnya untuk melaksanakan asesmen kemampuan anak, interaksi dalam kelas virtual lebih rendah dibandingkan dengan tatap muka, dll. Mengingat beberapa kendala pembelajaran online dan mengingat pentingnya pendidikan bagi generasi muda Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan penyelenggaraan kegiatan tatap muka pada Oktober 7 tahun 2021.

Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka tentunya ada berbagai ketentuan yang harus dipenuhi. Misalnya kesiapan guru, sarana prasarana dan kesiapan dari anak serta orang tua. Menurut (Alwiyah & Imaniyati, 2018) Dua faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal guru seperti status kesehatan, psikologi, minat dan bakat, motivasi untuk mencapai hasil belajar. Yang kedua menyangkut faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut berasal dari luar guru, seperti lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan sekitarnya.

Selanjutnya Menurut (Korth et al., 2009) Mempersiapkan guru TK untuk mengelola pembelajaran mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Selanjutnya, guru yang dipersiapkan dengan baik akan membantu meningkatkan pembelajaran anak dengan

menyatakan bahwa guru mau belajar dalam segala kondisi akan meningkatkan kualitas guru, (Arini & Kurniawati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Hanifa, 2017) tenaga pendidik yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran tentu sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran, termasuk media, metode yang akan digunakan dan sudah merancang evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan. Terakhir, guru yang siap dalam pembelajaran akan menindaklanjuti hasil pelaksanaan evaluasi hasil belajar anak atau siswanya (Limbong et al., 2021). Dari berbagai pendapat di atas, jelas bahwa persiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran sangat penting. Misalnya perencanaan tata guna lahan dalam pelaksanaan pembelajaran online misalnya tata ruang dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, dimana jarak antara siswa minimal 1,5 meter, tersedianya tempat mencuci tangan dan alat pengukur suhu, dll. Yang tak kalah pentingnya yaitu kesiapan dari anak itu sendiri, misalnya anak harus benar-benar dalam keadaan sehat dan tidak berinteraksi dengan pasien yang terpapar covid-19. Untuk itu perlu membiasakan anak untuk hidup bersih sejak dini. Menurut (Safitri & Harun, 2020), dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS, yang paling mudah diterapkan atau dibiasakan pada siswa ialah kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir. Mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penyakit menular termasuk virus corona (Arifiyanti & Prasetyo, 2018).

Agar penularan virus Covid-19 dapat dicegah, maka sangat diperlukan kesiapan satuan PAUD dalam hal sarana dan prasarana serta proses pembelajaran tatap muka (Sari & Setiawan, 2020). Hal ini diperlukan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa selama mengikuti pembelajaran. Untuk itu diperlukan pengukuran kesiapan sumber daya manusia dan sarana serta prasarana (Sum & Taran, 2020). Kerjasama antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar tetap terlaksana meskipun tidak tatap muka. Begitu pula sebaliknya saat semua pihak merasa khawatir dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca Covid-19 maka dukungan orang tua dengan memberikan kepercayaan pada pihak sekolah akan sangat membantu penyelenggaraan proses pembelajaran yang nyaman (Tanjung, 2020). Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran pasca Covid-19 secara tatap muka perlu dianalisis, berdasarkan hal tersebut penelitian tentang kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di PAUD Kasih Ibu Rumbai perlu dilaksanakan.

## Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tidak membandingkan variabel tertentu pada sampel lain dan mencari hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2015). Variabel yang akan dideskripsikan di dalam penelitian ini ialah kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di PAUD Kasih Ibu Rumbai. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi yang berguna memperkuat hasil pengumpulan data penelitian. Adapun teknik analisis data hasil penelitian ini dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kriteria penilaian hasil observasi ditentukan dengan mengelompokkannya ke dalam empat kriteria penilaian, yaitu kurang baik, kurang baik, cukup dan baik (Arikunto, 2013). Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: Jika persentasenya antara 76% sampai 100% dikatakan "Baik"; Jika persentasenya antara 56% dan 75%, dikatakan "cukup baik"; Jika persentasenya antara 40% dan 55%, dikatakan buruk; Jika persentasenya kurang dari 40%, dikatakan "tidak baik".



Gambar 1. Alur Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Kasih Ibu Rumbai ialah pembelajaran tatap muka. Namun demikian PAUD Kasih Ibu Rumbai telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tabel 1 merupakan hasil observasi di PAUD Kasih Ibu Rumbai.

Tabel 1. Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka di PAUD Kasih Ibu Rumbai

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Membentuk tim persiapan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka		✓
2	Menyusun SOP atau standar operasional prosedur pencegahan dan penanganan Covid-19		✓
3	Merumuskan surat pernyataan kesanggupan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas		✓
4	Membuat surat izin yang ditandatangani oleh orang tua		
5	Menyediakan fasilitas cuci tangan, sabun, dan hand sanitizer.		
6	Rutin melakukan pengecekan suhu tubuh		
7	Rutin melakukan penyemprotan disinfektan		
8	Membuat aturan jarak atau sosial distancing di kelas dengan mengatur jarak duduk minimal 1.5 meter		
9	Membuat aturan jumlah siswa di dalam kelas sesuai luas kelas atau maksimal 5 orang		✓
10	Melakukan kegiatan PHBS dengan menjaga jarak, memakai masker,, cuci tangan dan pemenuhan makanan sehat bergizi seimbang		
11	Melaksanakan evaluasi penerapan protocol kesehatan di sekolah		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa PAUD Kasih Ibu sudah memenuhi syarat untuk menerapkan pembelajaran tatapmuka. Dari 11 pernyataan yang ada, PAUD Kasih Ibu sudah memenuhi 7 kriteria. Dengan demikian persentasenya sebesar 64% berada pada kriteria Cukup Baik.

Penyelenggaraan pembelajaran online yang berlangsung cukup lama yaitu berkisar dari awal tahun 2020 sampai dengan akhir tahun 2021 membawa dampak yang positif maupun negatif bagi dunia pendidikan. Dampak tersebut bisa dirasakan baik itu pada daerah perkotaan maupun pada daerah pedesaan. Namun pada daerah perkotaan mungkin tidak terlalu memberi dampak seperti halnya di desa. Dampak positif yang dirasakan yaitu, masyarakat menjadi melek teknologi dan menyadari berbagai kemudahan dalam memanfaatkan aplikasi pada handphone. Dampak negatifnya adalah pengeluaran bertambah akibat SPP tetap dibayar, sementara pulsa internet juga dibutuhkan untuk anak belajar, di samping itu orang tua menjadi terbatas mengerjakan pekerjaan utama karena mendampingi anak belajar online.

Guru, murid dan orang tua menghadapi banyak rintangan. Pertama berkenaan dengan batasan berkaitan teknologi yang dialami oleh guru dan pelajar. Sebagian guru mengalami kesulitan karena tidak memahami penggunaan teknologi yang benar untuk pendidikan jarak jauh dan sulit untuk mengesakan kemajuan pelajar, (Arifudin et al., 2020). Banyak di antara guru hanya memberikan tugas melalui lembar kerja yang harus dijemput oleh orang tua ke sekolah dan dikerjakan oleh anak di rumah, setelah tugas selesai, orang tua akan mengumpulkan kembali lembar kerja tersebut ke sekolah (Brandon et al., 2009). Selain itu, kebanyakan pelajar tidak mempunyai kemampuan menggunakan teknologi.. Contohnya, ketersediaan lokasi memerlukan jarak minimum 1.5 meter antara kanak-kanak, dsb. Ketiga, capaian jaringan internet sangat terbatas, rangkaian tidak sampai ke kawasan terpencil. Empat konsep yang digunakan dalam e-learning masih terbatas terutamanya konsep yang digunakan oleh pelajar dalam e-learning. Banyak orang tua mengeluh bahwa mereka tidak mampu untuk membeli perangkat seperti komputer atau android dan materil yang diperlukan dalam pembelajaran online (Aji, 2020). Walau bagaimanapun, di kawasan kota mungkin tidak memberi kesan yang banyak seperti di kawasan luar kota. Dampak positif yang dirasakan ialah masyarakat menjadi melek teknologi dan menyadari berbagai kemudahan dalam menggunakan aplikasi pada telefon genggam. Kesan negatifnya ialah perbelanjaan meningkat karena internet atau pulsa masih dibayar, tambahan pula orang tua terbatas dalam melakukan kerja utama karena menemani anak belajar secara online.

Berdasarkan SK bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Akademik 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada masa Pandemi (COVID-19), institusi pendidikan yang membuka pembelajaran secara langsung atau tatap muka mesti mematuhi dan menggunakan protokol pencegahan penularan COVID-19. Sektor kesehatan perlu memberi perhatian kepada seluruh unit pendidikan seperti berikut: 1) Unit pendidikan yang terletak di zona jingga dan merah menjalankan proses pembelajaran secara belajar dari rumah (BDR); 2) Pembelajaran secara tatap muka boleh dilaksanakan di zona hijau dan kuning; 3) pemenuhan hak anak-anak untuk mendapat akses pendidikan berkualitas, dengan melaksanakan perlindungan keselamatan dan keselamatan warga pendidikan dari penularan Covid-19; 4) mencegah penularan COVID-19 dalam lingkungan lembaga Pendidikan; 5) pelaksanaan perkhidmatan pembelajaran dan pendidikan mengikut keadaan kesehatan masyarakat terkini di kawasan daerah/kota sebagai permulaan pembukaan lembaga pendidikan; 6) Pertumbuhan dan perkembangan pelajar serta keadaan psikososial dipertimbangkan dalam pemenuhan pendidikan semasa pandemik Covid-19.

Berdasarkan masalah dan berbagai halangan yang dihadapi semasa proses pembelajaran dalam jaringan/online, pemerintah mengambil berbagai langkah, antaranya menyurati empat menteri untuk Tanya jawab atau diskusi mengenai situasi semasa pandemik yang masih berterusan sehingga kini. Keputusan perjanjian empat menteri itu terkandung dalam SKB No 1 Tahun 2020 berhubung pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kawasan Zona Hijau yang membenarkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan semua warga sekolah.

## **Simpulan**

PAUD Kasih Ibu Rumbai sudah layak untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini karena PAUD Kasih Ibu Rumbai sudah menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Persentase kesiapannya sebesar 64% berada pada kriteria Cukup Baik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru PAUD Kasih Ibu Rumbai yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Editor dan reviewer Jurnal Obsesi yang sudah memberikan kesempatan untuk menerbitkan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terbatas hasil belajar siswa. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), 95-103. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Arifiyanti, N., & Prasetyo, I. (2018). Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 117-124.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arini, S., & Kurniawati, F. (2020). Sikap guru terbatas anak usia dini dengan autism spectrum disorder. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 639-648. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.410>
- Brandon, N. J., Millar, J. K., Korth, C., Sive, H., Singh, K. K., & Sawa, A. (2009). Understanding the role of DISC1 in psychiatric disease and during normal development. *Journal of Neuroscience*, 29(41), 12768-12775. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.3355-09.2009>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis evaluasi kinerja pendidik paud di PAUD Al azhar bukitinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051-1059. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195-211. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Korth, B. B., Erickson, L., & Hall, K. M. (2009). Defining Teacher Educator through the Eyes of Classroom Teachers. *Professional Educator*, 33(1), n1.
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37-45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667-1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan pola hidup sehat dan bersih pada anak usia dini selama pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385-394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Tanjung, R. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 64-73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.18>
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362-368. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2624>
- Zubaidi, M. (2020). Hubungan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dengan Efektivitas Pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1060-1067. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>